

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha pembibitan merupakan usaha untuk memperbanyak tanaman baik secara generatif (biji) maupun secara vegetatif (stek, cangkok, okulasi, sambung) agar memperoleh bahan tanaman yang baru menggantikan tanaman yang tua atau rusak. Usaha pembibitan merupakan upaya penyediaan bibit tanaman bagi usahatani yang dikelola oleh masyarakat maupun perusahaan. Usaha pembibitan umumnya memperbanyak tanaman tahunan yang memerlukan waktu relatif menyiapkan bibit hingga siap untuk dipindahkan ke areal penanaman.

Usaha pembibitan tanaman merupakan usaha untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap bibit terutama bibit berlabel. Bibit berlabel adalah bibit yang telah mendapat sertifikat dari Instansi Penyelenggara Sertifikasi atau Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) dan telah teruji kebenarannya.

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan kabupaten yang mempunyai lahan tanaman kelapa sawit yang dapat dikembangkan lebih luas. Usaha pembibitan harus didasarkan dengan memproduksi bibit tanaman yang mempunyai kualitas baik, agar apabila ditanam pada areal yang luas akan menghasilkan produksi yang baik pula. Usaha pembibitan kelapa sawit UD.Jaya Tani berada di Kecamatan Karang Baru adalah salah satu penangkaran bibit yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang yang mengusahakan jenis komoditi kelapa sawit. Usaha ini menyediakan bibit kelapa sawit untuk wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dan sebagian Kabupaten Aceh Timur. Prospek usaha pembibitan kelapa sawit UD.Jaya Tani

dimasa mendatang yang masih terbuka peluang untuk meningkatkan pengembangan kegiatan. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit di Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I-1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
		TBM	TM		
1	Tamiang Hulu	548,00	3.855,00	44.332,50	11,50
2	Bandar Pusaka	575,00	1.334,00	16.008,00	12,00
3	Kejuruan Muda	165,00	689,00	8.130,00	11,80
4	Tenggulun	1.385,00	2.170,00	25.823,00	11,90
5	Rantau	88,00	438,00	5.037,00	11,50
6	Kota Kuala Simpang	-	10,00	115,00	11,50
7	Seruway	250,00	3.082,00	37.600,40	12,20
8	Bendahara	253,00	10.015,00	123.184,50	12,30
9	Banda Mulia	110,00	170,00	2.040,00	12,00
10	Karang Baru	158,00	993,00	13.107,60	13,20
11	Kekerak	146,00	290,00	3.335,00	11,50
12	Manyak Payed	408,00	690,00	8.211,00	11,90
Total		4.086,00	23.736,00	286.924,00	143,30
Rata-Rata		340,50	1.978,00	23.910,33	11,94

Sumber: BPS Aceh Tamiang, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Aceh Tamiang adalah 23.736,00 hektar tanaman menghasilkan dan 4.086,00 hektar tanaman belum menghasilkan. Produksi 286.924,20 ton serta produktivitas 11,94 ton/hektar/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peluang usaha pembibitan kelapa sawit masih menjanjikan untuk dikerjakan guna memenuhi kebutuhan bibit petani yang sudah banyak memasuki akhir umur ekonomis tanaman kelapa sawit miliknya.

Pengelolaan pembibitan sangat perlu dilakukan karena merupakan langkah awal untuk menyiapkan bahan tanam yang sehat dan bermutu dan

didalam pelaksanaanya pembibitan harus betul-betul dilaksanakan sesuai teknis dan mengikuti aturan yang telah ditentukan. Dalam rangka menunjang pengembangan usaha pembibitan perlu dilakukan studi kelayakan usaha yang dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan serta bahan pertimbangan bank dalam membiayai pengembangan usaha pembibitan tanaman.

Analisis finansial merupakan bahan pertimbangan layak atau tidak pelaksanaan suatu usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari pelaksanaan usaha (Ibrahim, 2003: 32). Analisis kelayakan finansial usaha pembibitan kelapa sawit pada UD. Jaya Tani ini bertujuan untuk menilai sejauh mana manfaat secara finansial yang diterima melalui usaha tersebut dari awal pelaksanaan proyek hingga sekarang, sebagai dasar layak atau tidak usaha dilaksanakan.

Kenaikan harga jual atau merosotnya pemasaran yang mempengaruhi penerimaan, kenaikan inflasi yang akan mempengaruhi *discount rate*, meningkatnya bahan-bahan atau barang-barang tertentu secara relatif yang mempengaruhi biaya, semuanya hendak diperhitungkan terlebih dahulu (Soetrisno, 2001: 25).

Untuk melakukan analisis keuangan tersebut digunakan beberapa asumsi dan parameter keuangan yang didasarkan pada hasil pengamatan di lapangan, masukan dari instansi terkait dan pustaka yang mendukung sehingga akan diperoleh gambaran secara utuh tentang aspek keuangan usaha pembibitan tanaman kelapa sawit. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian tentang analisis

kelayakan finansial usaha pembibitan kelapa sawit pada UD.Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah usaha pembibitan kelapa sawit pada UD.Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang layak diusahakan dari segi analisis finansial?.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pembibitan kelapa sawit pada UD.Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dari segi analisis finansial.

1.4. Kegunaan Penelitian

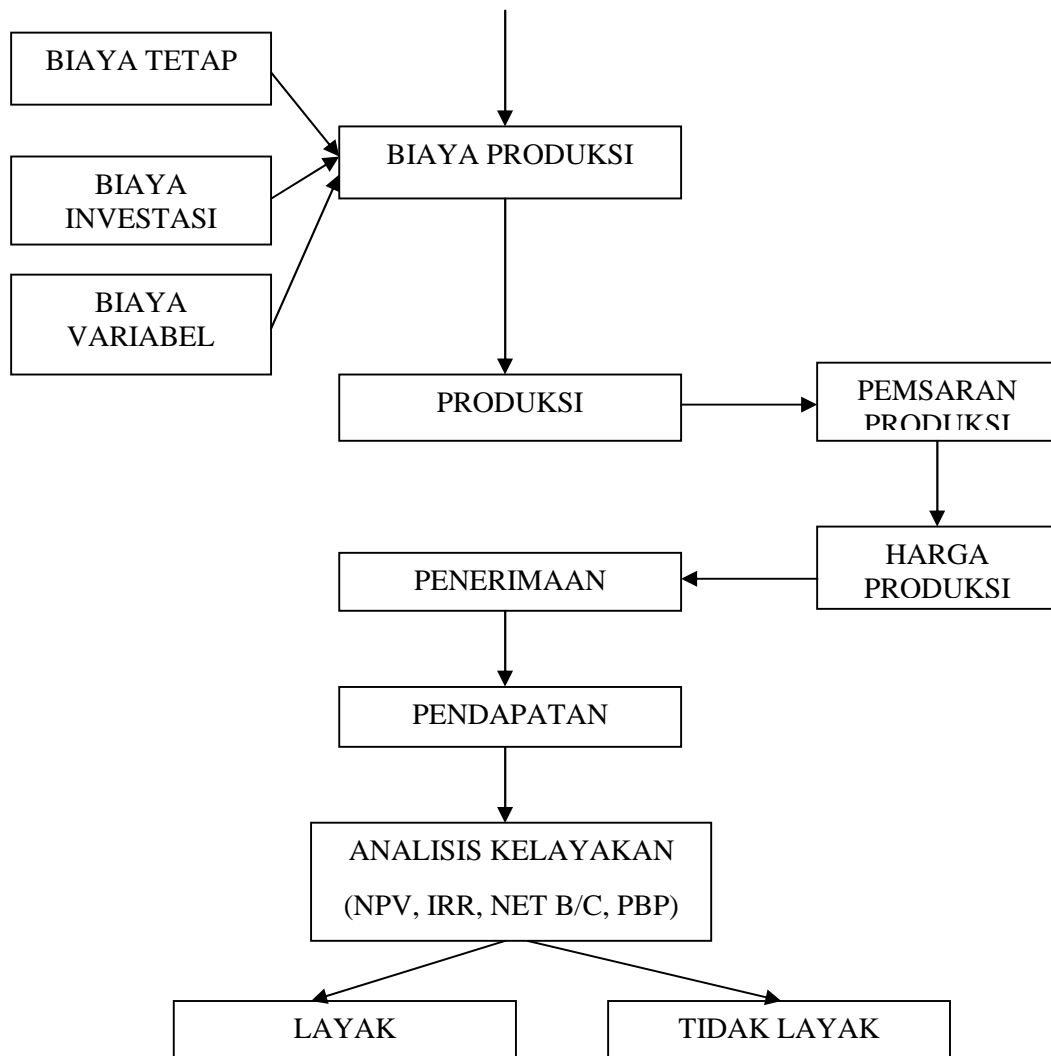
1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan kelapa sawit pada UD.Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dari segi analisis finansial.
3. Sebagai masukan bagi pengusaha pembibitan kelapa sawit pada UD.Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Usaha pembibitan kelapa sawit pada UD.Jaya Tani merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan bagi pengelola. Hal ini mengingat usaha pembibitan ini mempunyai prospek dalam pengembangannya sehingga diperlukan suatu analisis finansial. Analisis finansial dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha. Suatu usaha dikatakan layak apabila menguntungkan dan sebaliknya apabila dikatakan tidak layak berarti suatu usaha mengalami kerugian. Analisis kelayakan finansial dapat dihitung apabila didahului dengan analisis pendapatan usaha. Analisis pendapatan usaha dimulai dari analisis biaya produksi, analisis pendapatan kotor (nilai produksi) dan analisis pendapatan bersih.

Kelayakan finansial suatu usaha mempunyai beberapa kriteria yang harus dipenuhi batasan kelayakannya sehingga usaha benar-benar layak secara finansial. Kelayakan dari sisi finansial didasarkan pada beberapa kriteria yaitu: *Net Present Value* (NPV) dihitung dengan mencari selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah diperhitungkan nilainya saat ini, *Internal Rate of Return* (IRR) adalah menghitung tingkat suku bunga yang menyamakan antara penerimaan (benefit) dan biaya (cost) yang diperhitungkan saat ini, *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) adalah nilai perbandingan antara penerimaan bersih dengan biaya bersih yang diperhitungkan nilainya pada saat ini dan *Payback Priod* (PBP) adalah periode waktu pengembalian modal yang dihitung dalam satuan tahun. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian secara konseptual sebagai berikut.

USAHA PEMBIBITAN KELAPA SAWITPADA UD. JAYA TANI



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

1.6. Hipotesis Penelitian

“Usaha pembibitan kelapa sawit pada UD.Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang layak diusahakan dari segi analisis finansial”.